



Studi Multi-Situs Kedisiplinan Anak Usia Dini Di TK Kota dan TK Desa

Anis Shofiyatul Izzah*, Ahmad Samawi, Eny Nur Aisyah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: shofiyaanis93@gmail.com

Paper received: 3-3-2021; revised: 24-3-2021; accepted: 28-3-2021

Abstract

Attitudes and proper parenting from parents is an important capital for children's development later on. Attitudes, parenting parents and the circumstances surrounding the parents can have an influence on children's development. one of the basic moral development that must be instilled in children from an early age is discipline. Researchers used one of the case studies designs, namely multi-site studies, a qualitative research design involving several sites and research subjects as cases. This research is aimed at institutions located in cities and institutions located in villages. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis through the reduction stage, display data (data presentation) and conclusion drawing/verification. The results of the study found that in institutions in the village parents were rarely open about positive or negative things that children due to parents, this is very counter to what they should. This research is expected to be used as a comparison for future research on parental attitudes to each other open to the institution regarding the discipline of early childhood. Future researchers are also expected to add to the aspects studied in order to know the attitudes that must be done by parents and teachers to overcome disciplinary behavior in children.

Keywords: discipline; city kindergarten; village kindergarten

Abstrak

Sikap dan pola asuh yang tepat dari orangtua merupakan modal penting bagi perkembangan anak di kemudian hari. Sikap, pola asuh orangtua serta situasi dan kondisi yang sedang melingkupi orangtua dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. salah satu dasar pengembangan moral yang harus ditanamkan dalam diri anak sejak usia dini adalah disiplin. Peneliti menggunakan salah satu desain studi kasus yaitu studi multi situs (*multi-site studies*), yaitu suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian sebagai kasus. Penelitian ini ditujukan pada lembaga yang berada di kota dan lembaga yang berada di desa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui tahap reduksi, display data (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian diketahui bahwa di lembaga yang berada di desa para orangtua jarang terbuka mengenai hal positif ataupun negatif yang dilakukan anak ke orangtua, hal ini kontra sekali dengan dengan yang seharusnya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya tentang sikap orangtua untuk saling terbuka kepada pihak lembaga mengenai kedisiplinan anak usia dini. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah aspek yang diteliti agar mengetahui sikap-sikap yang harus dilakukan orangtua maupun guru untuk mengatasi perilaku disiplin pada anak.

Kata kunci: kedisiplinan; TK kota; TK desa

1. Pendahuluan

Masa usia dini anak merupakan masa keemasan (*golden age*), dalam hal ini seorang psikolog terkemuka Howard Gardner menyatakan bahwa anak-anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenai segala hal (Suyadi, 2015). Pada masa ini anak mengalami perkembangan dalam diri mereka secara fisik maupun mentalnya, sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tercapai secara optimal dengan meletakkan dasar-dasar pembangunan kemampuan kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa, seni, konsep

diri, moral, kemampuan fisik, dan nilai agama (Suyadi, 2015). Menurut (Martiswati dan Suryono, 2014) salah satu dasar pengembangan moral yang harus ditanamkan dalam diri anak sejak usia dini adalah disiplin.

Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati, sehingga disiplin menjadi penting diajarkan pada anak usia dini supaya dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat dan oleh anggota kelompok sosial mereka (Martiswati dan Suryono, 2014). Penelitian (Gunariyah, 2013) menyatakan salah satu yang sangat penting harus tertanam dalam diri anak sejak dini adalah disiplin. Disiplin merupakan suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri, dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin mendorong, membimbing dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas, setia, patuh serta mengajarkan anak berpikir secara teratur. Karena melalui disiplin anak dapat belajar berperilaku dengan cara yang dapat di terima masyarakat serta bertanggungjawab kepada perilaku serta tindakannya sesuai dengan karakter anak.

Menurut Suryadi dalam (Lukitasari, 2017) menyatakan disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya. Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena dengan berdisiplin dapat memantapkan peran sosial anak. Dengan mengggunkan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orangtua kepada anaknya, disiplin juga merupakan cara orangtua mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral yang dapat di terima kelompok.

Salah satu faktor dalam pembentukan disiplin anak adalah keluarga, keluarga memegang peran penting dalam kehidupan anak. Kehidupan dalam keluarga merupakan kehidupan pertama yang dimiliki oleh anak. Peilaku disiplin pada anak sangat diperlukan bagi anak agar memiliki budi pekerti yang baik. Oleh karena itu disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan anak, dengan mengenal aturan-aturan, anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Mendidik anak dengan disiplin sebagai upaya orangtua untuk menuntun anak berperilaku taat moral yang secara otonom berasal dari dalam diri anak, nilai moral anak berasal dari pola hidup keluarga (ayah dan ibu) karena modal ide bagi peniruan dan pengidentifikasian perilaku anak melalui pembiasaan dan identitas diri (Gunariyah, 2013).

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan dua lembaga yakni di kota dan di desa, lembaga di kota peneliti mengambil di TK Akademika yang terletak di jalan danau paniai Sawojajar Kota Malang, dan lembaga di desa peneliti mengambil di TK Al- Hidayah yang terletak di jalan lawu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, anak usia dini yang terletak di kota cenderung lebih mudah bertengkar sedangkan di desa tidak. Begitu pula dengan jadwal masuk ke sekolah anak-anak di desa cenderung lebih sering terlambat dari pada anak di perkotaan. Maka menurut peneliti harus diteliti lebih lanjut tentang kedisiplinan anak di perkotaan dan di pedesaan. Pada saat puncak tema perbedaan dari dua lembaga yakni lembaga yang berada di kota lebih mudah mengakses faasilitas dengan gaya modern dan lembaga desa lebih memanfaatkan sekitar berbasis kearifan lokal

Berdasarkan paparan data di atas sangat perlu adanya cara untuk menanamkan kedisiplinan bagi anak usia dini dengan memberikan pendekatan melalui pembelajaran yang dapat diterima oleh anak sesuai dengan tahapan usianya. Kedisiplinan anak usia dini berbeda dengan kedisiplinan remaja atau pun orang dewasa. Untuk melihat lebih lanjut dan mendalam mengenai pelaksanaan kedisiplinan di TK kota dan desa, maka peneliti menjadikan pelaksanaan kedisiplinan di TK kota dan desa sebagai penelitian dengan judul “Studi Multisitus Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Kota dan Desa”.

2. Metode

Peneliti menggunakan salah satu desain studi kasus yaitu studi multi situs (*multi site studies*), yaitu suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian sebagai kasus. Subjek-subjek penelitian dalam kasus tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian multisitus untuk memungkinkan peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dari kedisiplinan anak usia dini di TK kota dan TK desa, karena multisitus adalah mengambil tema yang sama namun berada di dua tempat atau lebih. Dengan demikian, dalam penelitian studi multisitus ini diambil dua subjek yang berbeda tetapi masih dalam konteks penelitian yang sama, yaitu tentang kedisiplinan anak usia dini di TK kota dan TK desa.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpul data dan observer dalam mengetahui, memahami dan menganalisis untuk memperluas mengenai informasi-informasi yang didapat. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di lapangan yaitu di TK Akademika kota Malang dan TK Al-Hidayah yang berada di desa kabupaten Malang. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana kedisiplinan yang diterapkan di lembaga di kota maupun desa. Sebelum peneliti hadir di lapangan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menganalisis permasalahan yang banyak terjadi serta mencari sumber rujukan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti juga melakukan kerjasama dengan guru kelas dan kepala sekolah agar data yang diperoleh berupa data yang objektif dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah di TK Akademika Jalan Danau Paniai Sawojajar Kecamatan Kedungkandang Kota Malang dan TK Al- Hidayah Jalan Lawu No 01 Dusun Jaruman Kecamatan Wajak. Alasan peneliti memilih lembaga TK di dua daerah tersebut karena kedua TK tersebut berbeda dari segi lokasi. TK pertama berada di Kota dan TK kedua berada di desa, membuat peneliti ingin meneliti seberapa jauh tingkat kedisiplinan anak pada dua lokasi berbeda tersebut. Tidak bisa dijamin sekolah di Kota tingkat kedisiplinannya lebih tinggi dari pada sekolah di desa, selain itu di kedua sekolah tersebut masing-masing mempunyai keunggulan sendiri untuk menerapkan kedisiplinan bagi anak didik mereka.

Sumber data adalah hal-hal yang terkait dengan kata-kata dan tindakan, dokumen, dan foto (Moleong, 2009). Kata-kata tindakan subjek yang diamati dan di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama tersebut kemudian dicatat atau direkam. Berbagai teknik dapat digunakan untuk mendapatkan sumber data seperti teknik observasi atau pengamatan, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pada masing-masing teknik pengumpulan data memerlukan sumber data yang berbeda-beda.

Sumber data pada observasi atau pengamatan adalah kata dan tindakan anak, guru dan kepala sekolah yang dicatat melalui catatan lapangan dan perekaman video dan pengambilan foto. Sumber data pada wawancara adalah pertanyaan dari peneliti dan jawaban dari informan yang akan direkam dan hasilnya dicatat melalui catatan wawancara. Pada penelitian tahap awal, peneliti mewawancarai kepala sekolah tentang kedisiplinan anak saat disekolah. Selanjutnya sumber data pada teknik wawancara bertambah yaitu dengan guru kelas tentang kedisiplinan anak juga kemudian hasil wawancara dicatat melalui catatan wawancara. Sumber data tambahan selain kata-kata dan tindakan berupa dokumen yaitu visi misi sekolah, aturan tertulis, video dan foto. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Menurut (Sugiyono, 2014), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selanjutnya menurut (Nasution dalam Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Dikarenakan segala sesuatu dalam penelitian kualitatif belum mempunyai bentuk yang pasti.

Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya yang dapat mencapainya. Berdasarkan dua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana pada awalnya permasalahan belum jelas dan belum pasti, maka dari itu yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri.

Dalam proses penelitian, peneliti sebagai instrumen penelitian memerlukan alat bantu yang digunakan dalam kegiatan penelitian sebagai pengumpul data. Alat bantu yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara, pedoman observasi serta catatan lapangan. Alat bantu digunakan untuk mengamati, mencatat serta mengumpulkan data berupa semua proses kegiatan yang dilakukan saat penelitian.

Analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan mengatur catatan wawancara, observasi dan materi - materi lain untuk menemukan apa yang penting dilaporkan kepada orang lain sebagai temuan penelitian (Ulfatin, 2013: 201). Pada penelitian kualitatif, analisis data di lakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah - milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat dilaporkan sebagai temuan penelitian.

Kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif berbeda seperti yang di lakukan dalam penelitian kuantitatif. Pengecekan keabsahan data di perlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh *sahih* (benar) dan dapat di pertanggung jawabkan. Pengecekan keabsahan data di lakukan dengan triangulasi dan meningkatkan ketekunan dalam penelitian.

Teknik triangulasi dilakukan untuk melihat kebenaran data dari berbagai sudut pandang yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperkuat dengan adanya rekaman hasil wawancara. Teknik triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada. Teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Catatan lapangan ditulis berdasarkan hasil pengamatan mengenai kedisiplinan anak yang dicek kembali kebenarannya kepada sumber data dengan menggunakan teknik wawancara. Hasil wawancara kepada sumber data dicocokkan dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Kemudian teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara. Jadi, hasil pengamatan diuji kebenarannya dengan melakukan wawancara kepada sumber data dan studi dokumentasi untuk memperkuat data yang telah didapatkan sebelumnya.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan yaitu dengan cara melakukan pengecekan kembali data yang telah didapatkan agar peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Peneliti mengamati secara tekun terhadap kedisiplinan anak di kedua lembaga tersebut. Peneliti juga menanyakan secara mendalam dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi saat penelitian.

Tahap persiapan dan pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian, meliputi beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap pelaporan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pembiasaan Disiplin di Lembaga Kota dan Desa

Masa usia dini anak adalah masa keemasan (*golden age*), dalam artian seorang psikolog terkemuka Howard Gardner menyatakan bahwa anak-anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenai segala hal (Suyadi, 2015). Pada masa ini anak mengalami perkembangan dalam diri mereka secara fisik maupun mentalnya, sehingga upaya perkembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tercapai secara optimal dengan meletakkan dasar-dasar pembangunan kemampuan kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa, seni, konsep diri, moral, kemampuan fisik dan nilai agama (Suyadi, 2015). Menurut (Martiswari dan Suyono, 2014) salah satu dasar pengembangan moral yang harus ditanamkan dalam diri anak sejak usai dini adalah disiplin.

Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati, sehingga disiplin menjadi penting diajarkan pada anak usia dini supaya dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat dan oleh anggota kelompok sosial mereka (Martiswati dan Suyono, 2014). Penelitian (Gunariyah, 2013) menyatakan salah satu yang sangat penting harus tertanam dalam diri anak sejak dini adalah disiplin. Disiplin merupakan suatu cara untuk membantu agar anak dapat mengembangkan pengendalian diri, dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin mendorong, membimbing dan membantu anak agar

memperoleh perasaan puas, setia, patuh serta mengajarkan anak berperilaku dengan cara yang dapat diterima masyarakat serta bertanggung jawab kepada perilaku serta tindakannya sesuai dengan karakter anak.

3.1.1. Pembiasaan Disiplin

3.1.1.1. Pembiasaan Disiplin di Lembaga Kota di Lembaga Kota

Berdasarkan paparan data, pembiasaan disiplin di Taman Kanak-Kanak Akademika Sawojajar Malang merupakan salah satu sekolah TK yang menanamkan disiplin yang tinggi, yang menjadikan siswa dan guru hidup dalam keadaan tertata dan teratur setiap harinya. Setiap harinya pembiasaan disiplin selalu dilakukan. Lembaga yang berada di kota menjadikan pembiasaan tersebut sebagai rutinitas anak tanpa membebani anak tersebut. Pembiasaan disiplin pada anak yang dilakukan pada lembaga kota diawali dengan beberapa aktivitas seperti siswa wajib datang pukul 07.00 WIB, memakai seragam dan bersepatu, mengucapkan salam kepada guru yang menyambut dan lain-lain.

Pembiasaan disiplin di lembaga kota diterapkan secara langsung, ketika pagi hari guru langsung menyambut anak-anak di pintu gerbang sekolah, lalu anak-anak menyapa dengan salam dan mencium tangan gurunya. Pembiasaan disiplin lainnya terdapat ketika akan memasuki kelas dan memulai kegiatan pembelajaran yakni kegiatan *circle time* dan senam pagi.

Adapun bentuk disiplin yang diterapkan di TK Akademika Sawojajar Malang adalah berupa pemberian *reward* yang diberikan kepada siswa. Selain pemberian *reward* ada juga *punishmen* jika ada anak yang tidak disiplin, yaitu dengan selalu diingatkan setiap hari dan terus diberi motivasi untuk lebih baik kedepannya.

Adapun tujuan dari penerapan disiplin yang ada di TK Akademika Sawojajar Malang ini terciptanya perilaku yang tidak menyimpang dengan penguatan pendidikan karakter akan mampu membentuk generasi sesuai dengan yang di cita-citakan bangsa.

Penerapan dan pembiasaan disiplin anak tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah saja, akan tetapi pihak sekolah juga melibatkan orangtua untuk bisa saling bekerja sama. Orangtua yang sungguh-sungguh ingin anaknya belajar disiplin dengan baik akan mengikuti aturan pembiasaan yang dilakukan sekolah. Pola asuh yang diberikan kepada anaknya ini erat kaitannya dengan cara orangtua berkomunikasi dengan pihak sekolah.

Penerapan dan pembiasaan disiplin anak tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah saja, akan tetapi pihak sekolah juga melibatkan orangtua untuk bisa saling bekerja sama. Orangtua yang sungguh-sungguh ingin anaknya belajar disiplin dengan baik akan mengikuti aturan pembiasaan yang dilakukan sekolah. Pola asuh yang diberikan kepada anaknya ini erat kaitannya dengan cara orangtua berkomunikasi dengan pihak sekolah. Berdasarkan data temuan observasi di lembaga kota jika ada anak yang terlambat maka orangtua langsung menghubungi guru jika akan terlambat.

Dari paparan data dan observasi diatas, dapat dilihat bahwa disiplin di TK Akademika Sawojajar Malang diatur dan pikirkan secara matang oleh sekolah. Mengingatkan anak setiap hari, anak selalu diberi motivasi terus menerus dan juga pihak sekolah saling bekerja sama

dengan para orangtua agar penerapan dan pembiasaan disiplin anak tercapai dan bisa bermanfaat sampai anak dewasa.

3.1.1.2. Pembiasaan Disiplin di Lembaga Desa

TK Al-Hidayah yang terletak di jalan lawu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, penerapan pembiasaan disiplin setiap harinya di lembaga yang berada di desa selalu dilakukan. Lembaga yang berada di desa menjadikan pembiasaan tersebut sebagai rutinitas anak tanpa membebani anak tersebut. Pembiasaan disiplin pada anak yang dilakukan pada lembaga desa maupun kota diawali dengan beberapa aktivitas seperti siswa wajib datang pukul 07.00 WIB, memakai seragam dan bersepatu, mengucapkan salam kepada guru yang menyambut dan lain-lain.

Peneliti mengamati bahwa pembiasaan disiplin di lembaga desa diterapkan secara langsung. Sebelum anak-anak berdatangan, para guru mempersiapkan untuk kegiatan pagi yaitu senam pagi hari bersama. Adapun bentuk disiplin yang diterapkan di TK AL-Hidayah Kabupaten Malang adalah berupa pemberian *reward* yang diberikan kepada siswa. Selain pemberian *reward* ada juga *punishmen* jika ada anak yang tidak disiplin, yaitu dengan selalu diingatkan setiap hari dan terus diberi motivasi untuk lebih baik kedepannya.

3.1.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Disiplin di Lembaga Kota dan Desa

3.1.2.1. Lembaga Kota

Pelaksanaan disiplin di TK Akademika Sawojajar Malang memiliki faktor pendukung antara lain yaitu yang pertama pihak sekolah selalu membiasakan disiplin setiap hari seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengantri dan mendengarkan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Kedua, wali murid senantiasa mendukung dan saling bekerja sama dengan pihak sekolah terkait dengan pembiasaan disiplin anak.

3.1.2.2. Lembaga Desa

Pelaksanaan disiplin di TK Al-Hidayah Wajak Kabupaten Malang memiliki faktor pendukung antara lain yaitu di TK A dalam satu kelas terdapat dua guru, yang mana ketika guru utama menjelaskan tema dan subtema, ada guru pendamping yang membantu mengkondisikan anak yang kurang disiplin, sehingga pembelajaran tidak gaduh karena anak terkondisikan.

3.1.3. Upaya Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Disiplin

3.1.3.1. Lembaga kota

Sekolah telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan pelaksanaan disiplin, diantaranya adalah anak selalu diingatkan setiap hari untuk datang ke sekolah tepat waktu dan pihak sekolah saling bekerja sama dengan orangtua agar pembiasaan disiplin di sekolah juga bisa diterapkan di rumah. Jadi antar sekolah dan rumah saling berkesinambungan.

3.1.3.2. Lembaga Desa

Sekolah telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan pelaksanaan disiplin dengan cara saling bekerja sama dengan komite sekolah jika di dapat ada anak yang melanggar aturan dengan di tegur secara langsung. Begitupun juga bekerja sama dengan para orangtua, untuk meningkatkan mutu disiplin agar berguna samapi anak dewasa.

Dari proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan data bahwa faktor yang mendasari anak berperilaku disiplin yang terjadi pada kedua lembaga tersebut adalah pola asuh yang diberikan orangtua pada anaknya. Pola pengasuhan yang berbeda antara lembaga di perkotaan dan lembaga di pedesaan akan mempunyai pengaruh berbeda pada kepribadian anak. Hal ini sesuai dengan pola asuh yang sangat mempengaruhi pembiasaan disiplin pada anak, sebagaimana yang dikatakan oleh (Hurlock, 1978).

Data temuan peneliti ternyata kontra dengan keadaan sekarang, peneliti menemukan fakta bahwa ternyata di lembaga yang berada di desa para orangtua jarang terbuka mengenai hal positif ataupun negatif yang dilakukan anak ke orangtua, hal ini kontra sekali dengan dengan yang seharusnya. Teori yang disebutkan (Hurlock, 1978) sekolah maupun orangtua bertanggung jawab terhadap suksesnya pendidikan anak, namun faktanya hal itu kontra dengan kondisi sekarang.

Ada sesuatu yang harusnya berubah, tapi sampai saat ini belum ada yang berani melakukan perubahan, tentang pentingnya keterbukaan antara pihak sekolah dengan orangtua mengenai hal positif maupun negatif agar tercapainya tujuan pembelajaran yang mana akan berpengaruh pada kebaikan anak usia dini, begitu juga dengan kerja sama pihak sekolah dengan orangtua mengenai pembiasaan disiplin pada anak.

4. Simpulan

Sikap dan pola asuh yang tepat dari orangtua merupakan modal penting bagi perkembangan anak di kemudian hari. Sikap, pola asuh orangtua serta situasi dan kondisi yang sedang melingkupi orangtua dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. salah satu dasar pengembangan moral yang harus ditanamkan dalam diri anak sejak usia dini adalah disiplin.

Salah satu faktor dalam pembentukan disiplin anak adalah keluarga, keluarga memegang peran penting dalam kehidupan anak. Kehidupan dalam keluarga merupakan kehidupan pertama yang dimiliki oleh anak. Perilaku disiplin pada anak sangat diperlukan bagi anak agar memiliki budi pekerti yang baik. Oleh karena itu disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan anak, dengan mengenal aturan-aturan, anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Mendidik anak dengan disiplin sebagai upaya orangtua untuk menuntun anak berperilaku taat moral yang secara otonom berasal dari dalam diri anak, nilai moral anak berasal dari pola hidup keluarga (ayah dan ibu) karena modal ide bagi peniruan dan pengidentifikasian perilaku anak melalui pembiasaan dan identitas diri.

Berdasarkan hasil dari data observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan peleporan dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan mengabaikan dari orangtua berpengaruh pada sikap disiplin anak. Pengasuhan yang mengabaikan adalah dimana orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang

memiliki orangtua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain kehidupan orangtua lebih penting daripada diri mereka. Pengasuhan orangtua yang mengabaikan cenderung anak akan mengalami hambatan dalam kemampuan sosial. Banyak diantaranya memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri serta tidak bisa mengikuti peraturan di lingkungan sosialnya.

Salah satu faktor dalam pembentukan disiplin anak adalah keluarga, keluarga memegang peran penting dalam kehidupan anak. Kehidupan dalam keluarga merupakan kehidupan pertama yang dimiliki oleh anak. Perilaku disiplin pada anak agar memiliki budi pekerti yang baik. Oleh karena itu disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan anak, dengan mengenal peraturan-peraturan, anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Mendidik anak dengan disiplin sebagai upaya orangtua untuk menuntun anak berperilaku taat moral yang secara otomatik berasal dari dalam diri anak, nilai moral anak berasal dari pola hidup keluarga karena modal ide bagi peniruan dan pengidentifikasian perilaku anak melalui pembiasaan dan identitas diri.

Daftar Rujukan

- Anas, A. Y., Riana, A. W., & Apsari, N. C. (2015). Desa dan kota dalam potret pendidikan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3).
- Arifin, I. (2012). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan PAUD Unggulan Nasional. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 18(1), 29-35.
- Budimansyah, D. (2010). Tantangan globalisasi terhadap pembinaan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 8-16.
- Fatmah, N. A. (2017). *Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini Di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman*.
- Gunariyah M, (2013). *Model Penanaman Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Keluarga Buruh Wanita Di Desa Bakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo*.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Imah, A. I. (2013). *Geografi Desa Kota*.
- Lukitasari, S. (2017). Deskripsi Kedisiplinan Anak Usia 5-6 tahun di kb/tk pedagogia. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 6(3), 231-240.
- Martsiswati, E., Suryono, Y., (2014). Peran Orangtua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-198.
- Mundzir, S. (2013). *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga
- Saputri, A. T. (2016). *Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B Di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto*.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ulfatin, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang FIP UM
- Yudi, (2011). Penelitian untuk wilayah studi Desa Sentonorejo, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto.
- Zarkawi, A. M. (2013). *Pengertian Karakteristik dan Pembangunan Kota*.